

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tridadi

Nurhayati, Nur Ngazizah, Titi Anjarini

Universitas Muhammadiyah Purworejo
nurhayatiinur059@gmail.com

Article History

accepted 1/1/2024

approved 1/2/2024

published 11/3/2024

Abstract

This research is Classroom Action Research. Research was carried out through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were all 24 Tridadi State V SD class students. Data analysis techniques used qualitative and quantitative techniques. Data collection with tests and questionnaires. The results of the research stated that there was an increase in the motivation and learning outcomes of Tridadi Elementary School students. This is proven by the percentage of motivation in cycle I of 55.15%, and the percentage of learning outcomes of 12.5%. In the aspect of student learning motivation, it increased from 55.15% to 73.2%, and the completion of science learning outcomes increased from 12.5% to 41.6%. In cycle II, the quality of learning received an average of 33.92 in the good category. In the aspect of learning motivation, it increased from 73.2% to 92.18%, and the completion of science learning outcomes increased from 41.6% to 87.5%. Therefore, it can be concluded that the process skills approach can increase the motivation and learning outcomes of class V students at SD N Tridadi.

Keywords: Process Skills Approach, Motivation, Science Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini seluruh peserta didik kelas VSD Negeri Tridadi yang berjumlah 24. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dengan tes dan angket. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik SDN Tridadi. Hal ini dibuktikan dengan persentase motivasi pada siklus I sebesar 55,15%, dan persentase hasil belajar sebesar 12,5%. Pada aspek motivasi belajar peserta didik meningkat yakni dari 55,15% menjadi 73,2%, dan ketuntasan hasil belajar IPA meningkat dari 12,5% menjadi 41,6%. Pada siklus II, kualitas pembelajaran mendapat rata-rata 33,92 dengan kategori baik. Pada aspek motivasi belajar meningkat dari 73,2% menjadi 92,18%, dan ketuntasan hasil belajar IPA meningkat dari 41,6% menjadi 87,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SD N Tridadi.

Kata kunci: Pendekatan Keterampilan Proses, Motivasi, Hasil Belajar IPA.



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Menurut Sujitno *et al* (2017) Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK, sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik menerapkan konsep IPA dalam pelajarannya. Hal ini senada dengan pencapaian skor hasil studi PISA pada tahun 2018, bahwasanya Indonesia mencapai skor literasi sains sebesar 389 dari rata-rata negara OECD, yakni 489 (Kemendikbud, 2019).

Dijelaskan lebih lanjut mengenai asumsi rendahnya pencapaian skor peserta didik Indonesia yaitu pengajaran pendidikan IPA selama ini lebih banyak dilakukan dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja, sehingga konsep-konsep dasar yang diberikan oleh pendidik belum kuat dikarenakan pendidik hanya memberikan teori-teori saja. Hal ini disampaikan oleh Rusman (2018) menjabarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya berfokus pada guru (*teacher centered learning*), yaitu pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi individu yang pasif sebagai penerima atau objek dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadikan peserta didik hanya berperan untuk melakukan aktivitas berdasarkan adanya petunjuk dari pendidik. Adapun menurut Halimah, (2017) menjabarkan mengenai pendekatan yang berfokus pada siswa (*student centered learning*), yaitu pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi individu yang aktif sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam mengelola pengetahuannya, tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter siswa (*life long learning*). Secara umum anak-anak masih verbalisme, yang mana dalam proses pembelajaran peserta didik kurang adanya keberanian untuk bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran yang menerapkan konsep belajar melalui pengalaman atau “experimental” merupakan kunci bagi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik sehingga akan terkesan, menyenangkan dan termotivasi.

Berdasarkan hasil data nilai ulangan harian peserta didik kelas V SD Negeri Tridadi pada mata pelajaran IPA, diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut: Pertama, nilai rata-rata peserta didik masih di bawah nilai KKM, yakni 54,52. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum tuntas dalam Kompetensi Dasar “menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar”, yang mana hal ini terlihat dari 24 peserta didik, hanya 10 yang tuntas, sedangkan 14 peserta didik lainnya belum tuntas. Kedua, adanya berbagai kendala dan hambatan masih banyak ditemukan pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, di mana yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran di dalam kelas. Ketiga, penggunaan model pembelajaran konvensional membuat peserta didik kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat menjadikan peserta didik tak ada keberanian untuk menggali informasi materi ajar dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Keempat, tidak adanya keberanian peserta didik dalam menggali informasi mengakibatkan peserta didik juga kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

dilontarkan oleh pendidik itu sendiri. Tidak adanya perbaikan pengajaran seperti ini berpeluang tidak baik untuk hasil belajar peserta didik ke depannya.

Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahroni (2018), dalam skripsi yang berjudul "*Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester 1 Di MIN 1 Tulungagung*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA sebesar 80% dari jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 70. Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu: (a) sama-sama menerapkan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan prestasi belajar pelajaran IPA, dan (b) dilakukan pada tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada: (a) pengkajian terkait motivasi belajar peserta didik, (b) subjek dan objek penelitian. Mahmudah (2017: 186) menyarankan mengenai pentingnya penerapan pendekatan keterampilan proses, yakni agar pembelajaran peserta didik lebih terarah dan efektif, serta berpeluang positif terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Tridadi".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sukardi (2015) penelitian tindakan adalah salah satu metode penelitian, yang mana meneliti suatu kondisi secara intensif berdasarkan pengalaman, sehingga pengalaman tersebut dapat diakses oleh orang lain. Adapun definisi yang dikemukakan oleh Arikunto, (2017), bahwa penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Lokasi pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tridadi Dusun Krajan 1, Rt.01 Rw. 01, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Waktu yang penelitian rentang waktu oktober hingga April. Subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V SDN Tridadi yang berjumlah 24 peserta didik. 13 peserta didik putri dan 14 peserta didik putra.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan tes.

Metode analisis data kuantitatif berfokus pada numerik atau angka dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto, (2017), teknik ini menggunakan data statistik, data hasil survei responden dan lain sebagainya untuk mengolah data. Adanya data yang terkumpul diperlukan teknik untuk menganalisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh dari data angket dan tes. Upaya peneliti dalam melihat tinggi rendahnya motivasi peserta didik diperlukan kategori motivasi yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Motivasi Peserta Didik

Persentase	Kategori
<60%	Rendah
60% - 75%	Sedang
>75%	Tinggi

Sumber : Syapparuddin & Elihami (2019: 198)

Tabel 2. Kategori Kualitas Pembelajaran IPA Berdasar Observasi

Interval	Kategori
31 – 40	Baik
21 – 30	Cukup
11 – 20	Kurang
1 – 10	Kurang Sekali

Untuk menghitung rata-rata maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Tridadi, Dusun Krajan, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus 1 berlangsung pada tanggal 6-7 Desember 2021 dan siklus 2 berlangsung pada tanggal 13-14 Desember 2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari pelaksanaan siklus sebelumnya hingga siklus 2, di peroleh data sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Mengacu pada hasil angket serta data prasurvei yang didapatkan di kelas V SD Negeri Tridadi tahun ajaran 2021/2022, menunjukkan bahwa motivasi peserta didik memperoleh rata-rata 39,71 dengan persentase sebesar 55,15% dan termasuk ke dalam kategori rendah. Menurut Sabrina Dkk (2017: 113), faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta yakni kemampuan peserta didik itu sendiri, lingkungan belajar, serta upaya guru dalam mengadakan aktivitas pembelajaran di kelas. Adapun dapat diketahui nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD N Tridadi, masih kurang baik yakni hanya sebesar 42,46 dari KKM yang ditetapkan sebesar 75. Adapun menurut Utomo (2015: 29), bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kurang baiknya hasil belajar siswa ialah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menyajikan solusi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui metode ajar pendekatan keterampilan proses. Berikut merupakan rekapitulasi indicator observasi motivasi belajar:

Tabel 3. Rekapitulasi Setiap Indikator Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tridadi Pra Siklus

No	Indikator	Pra Siklus
1.	Tekun menghadapi tugas	50%
2.	Kuatnya kemauan untuk mencapai tujuan yang di inginkan	24,96%
3.	Lebih senang belajar mandiri	34,85%
4.	Ulet menghadapi kesulitan	38,99%
5.	Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar	49,92%
	Rerata	39,71%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, maka di peroleh data sebagai berikut. Pada pra siklus diperoleh persentase peserta yang memenuhi indikator tekun menghadapi tugas sebesar 50% pada kategori rendah, indikator kuatnya kemauan untuk mencapai tujuan yang di inginkan sebesar 24,96% berada pada kategori rendah, indikator lebih senang belajar mandiri sebesar 34,85% berada pada kategori rendah, indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 38,99% berada pada kategori sedang, dan indikator jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar sebesar 49,92% berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Rekapitulasi Setiap Indikator Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tridadi Pra Siklus

No	Indikator	Persentase
1.	Memberikan penjelasan lanjut	51,28
2.	Mengatur strategi dan taktik	68,41
3.	Memberikan penjelasan sederhana	75,28
4.	Membangun ketrampilan dasar	51,62
5.	Menyimpulkan	24,35
	Rerata	54,18

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka di peroleh data sebagai berikut. Pada pra siklus di peroleh persentase peserta didik yang memenuhi indikator memberikan penjelasan lanjut sebesar 51,28% berada pada kategori cukup, indikator mengatur strategi dan taktik sebesar 68,41% berada pada kategori baik, indikator memberikan penjelasan sederhana sebesar 75,28% berada pada kategori baik, indikator membangun ketrampilan dasar sebesar 51,62% berada pada kategori cukup dan indikator menyimpulkan sebesar 24,35% berada pada kategori kurang.

2. Siklus I

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan pada tahap pra siklus, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SD N Tridadi. Adapun rekapitulasi hasil penelitian pada siklus I yaitu:

Tabel 5. Rekapitulasi Setiap Indikator Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tridadi Siklus 1

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rerata Siklus 1
1.	Tekun menghadapi tugas	52,11%	52,11%	52,11%	52,11%
2.	Kuatnya kemauan untuk mencapai tujuan yang di inginkan	50%	50%	50%	50%
3.	Lebih senang belajar mandiri	73,08%	76,34%	76,34%	75,25%
4.	Ulet menghadapi kesulitan	73,08%	73,08%	76,34%	74,17%
5.	Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar	65,92%	100%	100%	88,64%
Rerata		62,8%	70,30%	70,96%	68,03%

Berdasarkan tabel yang telah di sajikan di atas, maka di peroleh data sebagai berikut. Pada siklus 1 pertemuan pertama diperoleh rerata persentase indikator motivasi belajar sebesar 62,8% berada pada kategori sedang, pertemuan kedua sebesar 70,30% berada pada kategori tinggi/baik, pertemuan ketiga sebesar 70,96% berada pada kategori tinggi/baik. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga pada siklus 1 di peroleh rerata persentase motivasi belajar peserta didik sebesar 68,03% berada pada kategori sedang. Sedangkan peserta waktu yang di sediakan untuk belajar sebesar 88,64% berada pada kategori tinggi/baik. Berdasarkan persentase setiap indikator motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 di peroleh rerata sebanyak 68,03% berada pada kategori sedang. Kemampuan berfikir kritis yang di peroleh peserta didik dapat di lihat berdasarkan hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklus.

Tabel 6. Rekapitulasi Setiap Indikator Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tridadi Siklus 1

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rerata Siklus 1
1.	Tekun menghadapi tugas	52,11%	52,11%	52,11%	52,11%
2.	Kuatnya kemauan untuk mencapai tujuan yang di inginkan	50%	50%	50%	50%
3.	Lebih senang belajar mandiri	73,08%	76,34%	76,34%	75,25%
4.	Ulet menghadapi kesulitan	73,08%	73,08%	76,34%	74,17%
5.	Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar	65,92%	100%	100%	88,64%
Rerata		62,8%	70,30%	70,96%	68,03%

Berdasarkan tabel yang telah di sajikan di atas, maka di peroleh data sebagai berikut. Pada siklus 1 pertemuan pertama diperoleh rerata persentase indikator motivasi belajar sebesar 62,8% berada pada kategori sedang, pertemuan kedua sebesar 70,30% berada pada kategori tinggi/baik, pertemuan ketiga sebesar 70,96% berada pada kategori tinggi/baik. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga pada siklus 1 di peroleh rerata persentase motivasi belajar peserta didik sebesar 68,03% berada pada kategori sedang. Sedangkan peserta waktu yang di sediakan untuk belajar sebesar 88,64% berada pada kategori tinggi/baik. Berdasarkan persentase setiap indikator motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 di peroleh rerata sebanyak 68,03% berada pada kategori sedang. Kemampuan berfikir kritis yang di peroleh peserta didik dapat di lihat berdasarkan hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Berikut akan di sajikan tabel rekapitulasi mengenai hasil tes kemampuan berfikir kritis peserta didik pada siklus 1.

Tabel 7. Rekapitulasi Setiap Indikator Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tridadi Siklus 1

Jenis Observer	Siklus 1			
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rerata Siklus 1
Observer 1	85,52%	89,22%	90,25%	88,33%
Observer 2	87,31%	89,22%	90,25%	88,93%
Rerata	86,41%	89,22%	90,25%	88,63%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dapat di ketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning oleh observer 1 dan observer 2 pada pertemuan 1 sebesar 85,52% dan sedangkan observer 2 sebesar 87,31% sehingga di peroleh rerata sebesar 86,41% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 2 di peroleh persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning oleh observer 1 dan observer 2 sebesar 89,22% sehingga di peroleh rerata sebesar 89,22% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 3 di peroleh persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning oleh observer 1 dan observer 2 sebesar 90,25% sehingga di peroleh rerata sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik.

3. Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan observasi serta tindakan, hasil yang diperoleh pada kegiatan siklus II lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

Tabel 8. Rekapitulasi Setiap Indikator Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tridadi Siklus 2

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rerata Siklus 2
1.	Tekun menghadapi tugas	62,13%	62,13%	62,13%	62,13%
2.	Kuatnya kemauan untuk mencapai tujuan yang di inginkan	50%	50%	50%	50%
3.	Lebih senang belajar mandiri	83,23%	86,54%	86,54%	85,43 %
4.	Ulet menghadapi kesulitan	83,23%	83,23%	86,54%	84,52%

5.	Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar	75,31%	100%	100%	91,77 %
	Rerata	70,78%	76,38%	77,04%	74,77%

Berdasarkan tabel yang telah di sajikan di atas, maka di peroleh data sebagai berikut. Pada siklus 2 pertemuan pertama diperoleh rerata persentase indikator motivasi belajar sebesar 70,78% berada pada kategori sedang, pertemuan kedua sebesar 76,38% berada pada kategori tinggi/baik, pertemuan ketiga sebesar 77,04% berada pada kategori tinggi/baik. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga pada siklus 2 di peroleh rerata persentase motivasi belajar peserta didik sebesar 74,77% berada pada kategori sedang. Sedangkan peserta waktu yang di sediakan untuk belajar sebesar 91,77% berada pada kategori tinggi/baik. Berdasarkan persentase setiap indikator motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 di peroleh rerata sebanyak 74,77% berada pada kategori sedang. Kemampuan berfikir kritis yang di peroleh peserta didik dapat di lihat berdasarkan hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Berikut akan di sajikan tabel mengenai hasil tes kemampuan berfikir kritis peserta didik pada siklus 2.

Tabel 9. Rekapitulasi Setiap Indikator Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tridadi Siklus 2

Jenis Observer	Siklus 2			Rerata Siklus 1
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Observer 1	86,25%	83,01%	87,70%	85,65%
Observer 2	89,35%	83,01%	87,70%	86,69%
Rerata	87,80%	83,01%	87,70%	86,17%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 2 dapat di ketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning oleh observer 1 dan observer 2 pada pertemuan 1 sebesar 86,25% dan sedangkan observer 2 sebesar 89,35% sehingga di peroleh rerata sebesar 87,80% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 2 di peroleh persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning oleh observer 1 dan observer 2 sebesar 83,01% sehingga di peroleh rerata sebesar 83,01% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 3 di peroleh persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning oleh observer 1 dan observer 2 sebesar 87,70% sehingga di peroleh rerata sebesar 87,70% dengan kategori sangat baik.

Mengacu pada hasil rekapitulasi siklus II yang telah dipaparkan, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai. Sehingga tidak perlu dilakukan sebuah tindakan lagi dan mengakhiri tindakan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, penerapan pendekatan keterampilan proses dalam penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Tridadi. Hal ini diperkuat oleh Rahmawati (2018: 16), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik pada mata pelajaran IPA. Peserta didik diajarkan menganalisis dan menemukan masalahnya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Tridadi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil

belajar peserta didik kelas V SD Negeri Tridadi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase motivasi dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap siklus I, kualitas pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses mendapatkan rata-rata sebesar 27,17 dengan kategori cukup. Pada aspek motivasi belajar peserta didik meningkat yakni dari 55,15% menjadi 73,2%, dan ketuntasan hasil belajar IPA meningkat dari 12,5% menjadi 41,6%. Pada siklus II, kualitas pembelajaran mendapat rata-rata 33,92 dengan kategori baik. Pada aspek motivasi belajar peserta didik meningkat dari 73,2% menjadi 92,18%, dan ketuntasan hasil belajar IPA meningkat dari 41,6% menjadi 87,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2014). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(2), 96764.
- Ali, S., & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: UNM.
- Andriani, R., & Rasto. 2019. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati M, E. M. (2018). Penggunaan Metode Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5350>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang". *Jurnal JPSPD* : 4(1), 47-53.
- Firman, F., & Maisyarah, E. (2019). *Media Permainan Ular Tangga, Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. January. <https://doi.org/10.31227/osf.io/46prn>
- Hurit, R.U., & Indriani, A 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Inovasi, J., & Kimia, P. (2015). Keefektifan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Berbantuan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2), 1398–1408.
- Kemendikbud. 2019. Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. Dikutip pada tanggal 17 November 2021 di <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Kusuma, D. A., & Wening, S. (2014). Peningkatan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi menggambar proporsi tubuh melalui metode peer teaching. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2531>
- Krissandi, A.D.S., Widharyanto, B., & Dewi, R.P. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Nurjan, S. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Nurmala Tripalupi, L. E. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Mahmudah, L. 2017. Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA di Madrasah. *Elementary*, 4(1), 167-187.
- Mardiana. 2018. Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah AL-*

- MADRASAH, 3(1), 61-80.
- Matondang, Ely Djulia, Sriadhi, Janner Simarmata 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Maulana, dkk. 2015. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Monika dan Adman. 2017. Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran*, 2(2), 219-226.
- Ricardo., & Meilani, R.1. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran*, 2(2), 188-201.
- Sabrina, R., Fauzi., & Yamin, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108-118.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sma Negeri 14 Dan 21 Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 225–235. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2149>
- Sudiby, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. 2016. Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13-21.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Implementasi dan Pengembangannya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfah, K., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1607–1611. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6678>
- Utomo, L.W. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>
- Widya Meistika Tinangon, Sudarman Benu, N. (2019). *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Materi Limit Fungsi Aljabar*. 2(1), 17–28.
- Widoyoko, S.E.P. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, S.E.P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yayuk, E., Ekowati, D.W., Suwandayani, B.I., & Ulum, B. 2018. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.